

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pantai Puding secara administratif terletak di Desa Pasir Putih Kecamatan Tukak Sadai Kabupaten Bangka Selatan. Sebagai daerah pesisir, Pantai Puding menyimpan potensi sumberdaya alam baik dibidang pariwisata bahari maupun keanekaragaman biota. Salah satu sumberdaya di pantai tersebut yaitu ekosistem lamun. Ekosistem lamun merupakan salah satu ekosistem yang mempunyai produktivitas primer yang relatif tinggi (Riniatsih dan Munasik, 2017). Padang lamun adalah salah satu ekosistem produktif yang memiliki fungsi ekologi sebagai tempat pemijahan, perlindungan, habitat, serta pengasuhan bagi biota ekonomis penting. Fungsi lamun lainnya sebagai penyedia tempat berlindung bagi biota-biota laut yang hidup didalamnya, serta merupakan daerah asuhan bagi beberapa spesies biota laut (Armanda, 2016).

Bivalvia merupakan salah satu biota yang berasosiasi dengan ekosistem padang lamun. Bivalvia salah satu biota perairan yang banyak diminati oleh masyarakat, dagingnya yang kenyal dan cukup mudah untuk didapat (Allifah, 2018). Bivalvia juga memiliki nilai ekonomis, misalnya cangkang bivalvia dapat dimanfaatkan sebagai bahan kerajinan (cinderamata). Banyaknya minat dari masyarakat serta penangkapan yang mudah dilakukan terhadap bivalvia, tidak menutup kemungkinan terjadinya tingkat eksploitasi yang berlebihan, sehingga dapat menyebabkan penurunan terhadap populasi bivalvia.

Pantai Puding mempunyai ekosistem lamun yang berdekatan dengan ekosistem mangrove dan dermaga. Secara tidak langsung, aktivitas nelayan di daerah dermaga mempengaruhi keadaan ekosistem lamun dan keberadaan biota-biota yang hidup didalam ekosistem lamun, sehingga dapat mempengaruhi tinggi rendahnya populasi biota yang hidup di ekosistem daerah tersebut.

Ekosistem lamun dan bivalvia salah satu sumberdaya laut yang ada di Pantai Puding dan cukup potensial serta perlu dijaga kelestariannya. Mengingat pentingnya manfaat dari ekosistem lamun dan bivalvia, serta belum adanya

informasi mengenai kajian tentang bivalvia di ekosistem lamun Pantai Puding dan belum adanya pemanfaatan secara optimal serta berkelanjutan terhadap bivalvia di pantai tersebut, maka perlu dilakukan penelitian sebagai data awal dan data pendukung penelitian selanjutnya.

1.2 Rumusan Masalah

Pantai Puding terletak di Dusun Air Banten II Desa Pasir Putih. Lokasi pantai tersebut cukup terjangkau untuk para masyarakat maupun wisatawan lokal berkunjung. Keadaan Pantai Puding masih tampak alami, jauh dari aktivitas penambangan. Namun belum adanya pemanfaatan secara optimal oleh masyarakat sekitar. Masyarakat hanya memanfaatkan hasil lautnya dan belum ada pemanfaatan untuk dijadikan kawasan wisata. Kondisi Pantai Puding tidak berbeda jauh dengan Pantai Tukak, sama-sama ditumbuhi lamun dengan substrat pasir hingga pasir berlumpur.

Mata pencaharian masyarakat sekitar Pantai Puding yaitu menangkap ikan dan kepiting rajungan, sesekali ketika musim siput gonggong dan musim derik/kedimul (bivalvia) mereka mencari untuk makan saja dan jika banyak lalu di jual dengan masyarakat sekitar. Kegiatan masyarakat tersebut diduga mempengaruhi keseimbangan antara ekosistem lamun dan biota yang hidup didalamnya. Bagaimana tidak, di Pantai Puding terdapat dermaga yang dimanfaatkan nelayan untuk menambat kapal dan tempat bongkar muat hasil tangkapan. Selain dari aktivitas manusia kondisi ekosistem lamun juga dipengaruhi oleh faktor lainnya, seperti faktor fisika-kimia perairan yang dapat menyebabkan terjadi tingkat kerusakan lamun dan populasi biota yang hidup didalamnya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Riniatsih dan Munasik, 2017) bahwa tekanan yang sering dialami oleh ekosistem padang lamun adalah adanya aktifitas masyarakat pesisir yang banyak memanfaatkan padang lamun sebagai tempat menangkap ikan dan sebagai jalur lalu lintas kapal nelayan.

Penelitian tentang lamun dengan kajian dan lokasi yang berbeda sudah dilakukan di beberapa perairan di Bangka Selatan, seperti Pantai Tukak, Pantai Tanjung Kerasak maupun Pantai Tanjung Ruh. Namun belum ada penelitian yang berkaitan dengan kajian bivalvia di ekosistem lamun Pantai Puding. Peranan

lamun yang besar dalam menjaga keseimbangan hidup biota dalam hal ini bivalvia, maka penelitian tentang kajian bivalvia di ekosistem lamun Pantai Puding perlu dilakukan. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka bahasan penelitian yang perlu dikaji adalah:

1. Bagaimana kepadatan bivalvia di ekosistem lamun Pantai Puding Kabupaten Bangka Selatan.
2. Bagaimana struktur komunitas lamun di Pantai Puding
3. Bagaimana pola sebaran bivalvia di ekosistem lamun Pantai Puding Kabupaten Bangka Selatan.
4. Bagaimana keterkaitan kepadatan bivalvia dengan parameter perairan di ekosistem lamun Pantai Puding Kabupaten Bangka Selatan.

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis kepadatan bivalvia di ekosistem lamun Pantai Puding Kabupaten Bangka Selatan.
2. Menganalisis struktur komunitas lamun di Pantai Puding Kabupaten Bangka Selatan.
3. Menganalisis pola sebaran bivalvia di ekosistem lamun Pantai Puding Kabupaten Bangka Selatan.
4. Menganalisis keterkaitan kepadatan bivalvia dengan parameter perairan di ekosistem lamun Pantai Puding Kabupaten Bangka Selatan.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi mengenai kepadatan dan pola sebaran bivalvia di ekosistem lamun Pantai Puding Kabupaten Bangka Selatan.
2. Memberikan informasi tentang kajian dasar dan data awal dalam pengembangan metode riset dimasa depan terkait kajian bivalvia di ekosistem lamun Pantai Puding Kabupaten Bangka Selatan.